

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN PENGHINDARAN PAJAK
TERHADAP BIAYA HUTANG DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Penelitian Tahun
2012-2016)**

Dhea Tri Sutarti ¹⁾, Rita Andini ²⁾, Ari Pranaditya ³⁾

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan bisnis Universitas Pandanaran Semarang

^{2),3)} Dosen Fakultas Ekonomika dan bisnis Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak terhadap biaya hutang dengan kepemilikan institusional sebagai variabel *moderating* (studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur tahun 2012-2016. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *Purposive Sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan uji independent sample t test.

Pada variabel ukuran dewan komisaris secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap biaya hutang. Pada variabel ukuran komite audit secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap biaya hutang. Pada variabel penghindaran pajak secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap biaya hutang. Pada variabel kepemilikan institusional memoderasi antara ukuran dewan komisaris dengan biaya hutang. Pada variabel kepemilikan institusional memoderasi antara komite audit dengan biaya hutang. Pada variabel kepemilikan institusional memoderasi antara penghindaran pajak dengan biaya hutang.

Kata kunci : tata kelola perusahaan, penghindaran pajak, kepemilikan institusional, biaya hutang

ABSTRACT

This research aims to Influence Corporate Governance And Tax Avoidance To The Cost Of Debt With Institutional Ownership As Moderating Variables In Manufacturing Companies (Case research Manufacturing Companies Listed In IDX Period 2012-2016).

Population in this research is manufacturing company year 2012-2016. The sample in this research is taken with Purposive Sampling method. Data were analyzed by using Independent sample t test.

In the variable size of the board of commissioners statistically significant positive effect on the cost of debt. In the audit committee size variable statistically significant positive effect on the cost of debt. In tax evasion variable statistically have a significant positive effect on debt cost. In institutional ownership variables moderate between the size of the board of commissioners and the cost of debt In the variable of institutional ownership moderate between the audit committee and the cost of debt. In institutional

ownership variables moderate between tax avoidance and debt costs.

Keywords: corporate governance, tax evasion, institutional ownership, debt costs

Pendahuluan

Perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dari waktu ke waktu. Pertumbuhan tersebut sejalan dengan era globalisasi ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat dunia. Pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan terjadinya perubahan nilai kehidupan masyarakat, pola hidup, pola berpikir dan tingkah laku, yang memiliki harapan akan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Masyarakat masa kini memiliki keinginan yang semakin meningkat untuk menginvestasikan dananya, baik dalam bentuk saham, deposito, atau dalam bentuk investasi lainnya. Pada dasarnya, investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini untuk mengharapkan imbalan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Menurut Tandelilin (2010:2) “investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang”.

Kebutuhan akan hutang sangatlah penting bagi perusahaan untuk menjalankan

kegiatan operasional. Tanpa hutang, perusahaan akan sangat kesulitan untuk mencapai tujuannya, yaitu mendapatkan laba yang besar. Setiap hutang mempunyai biaya, dimana biaya dari setiap hutang itu disebut biaya hutang. Biaya hutang adalah biaya riil yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hutang. Perusahaan harus dengan bijak ketika menggunakan hutang untuk kegiatan operasional. Hutang yang diperoleh perusahaan akan digunakan sebaik mungkin untuk kegiatan operasional, dan apabila sumber pendanaan internal dari perusahaan sudah habis, maka perusahaan harus mencari cara bagaimana cara mendapatkan sumber hutang baru. Cara untuk mendapatkan hutang bisa dengan berbagai cara, seperti dari hutang, saham preferen, saham biasa, laba ditahan untuk mendanai semua operasi perusahaan. Tetapi cara tersebut harus didukung dengan pengelolaan dan kerja sama tim yang baik dari pemangku kepentingan perusahaan, yaitu dengan menciptakan

tata kelola perusahaan yang baik.

Risiko suatu perusahaan dijadikan sebagai keputusan untuk pengambilan investasi maupun pinjaman kepada suatu perusahaan. Kreditor mengharapkan return yang akan didapatkan kelak sesuai dengan risiko yang diambil. Oleh sebab itu kreditor pun perlu menganalisis tentang perusahaan yang akan dipinjamkan modal. Kreditor harus mengetahui dan mempertimbangkan besar kecilnya risiko mengenai kondisi pasar yang akan diambil. Survei Norton Rose yang bertema *Indonesia Inward Investment: An Industry Survey* (2011: 16) menyatakan bahwa 57% responden dari pelaku industri di hampir seluruh dunia menyatakan bahwa negara Indonesia merupakan salah satu negara tujuan berinvestasi dengan risiko tinggi. Faktor lemahnya penegakan hukum, maraknya kasus korupsi hingga keterbatasan infrastruktur menjadi alasan mengapa Indonesia menjadi salah satu negara dengan *High Risk Level*.

Selain itu Survey Jetro juga mengungkapkan hasil dari survey yang menyatakan bahwa Indonesia termasuk dalam negara dengan tingkat risiko yang tinggi dibandingkan dengan negara lain. Risiko dari segi infrastruktur, biaya

pekerja, hukum di indoneisa yang masih sangat lemah, maupun risiko politik yang menjadi alasan mengapa Indonesia termasuk *High Risk Level*. Persentase risiko dihitung tinggi jika melebihi 20%. Indonesia mencapai 36% berisiko tinggi di infrastrukturnya, 27,2% risiko di *legal system* dan hukum Indonesia yang masih sangat lemah. Belum juga masalah biaya pekerja yang mencapai 21% urutan ketiga setelah China dan Thailand. Dibandingkan dengan Malaysia, Indonesia memiliki tingkat risiko yang jauh lebih tinggi. Hal hal seperti ini yang membuat Indonesia tergolong dalam *High Risk Jurisdiction*.

Dengan demikian, artinya ketika suatu negara sudah diindikasikan sebagai *High Risk Jurisdiction*, maka biaya hutang (*cost of debt*) yang ditetapkan oleh kreditor pun akan besar pula. Madura (2006: 246) mengatakan bahwa “biaya utang lebih tinggi di beberapa negara berkembang dengan tingkat risiko tinggi dibandingkan dengan negara industri, terutama karena kondisi ekonomi”. *Cost of debt* (biaya utang) adalah tingkat pengembalian yang diinginkan kreditor saat memberikan pendanaan kepada perusahaan (Indah Masri dan Martani,

2012)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Johny Budiman (2017) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya hutang, tetapi pada penepitian yang dilakukan oleh Khalidah Azizah (2016) berbanding terbalik yaitu berpengaruh negatif terhadap biaya hutang. penghindaran pajak digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan, manfaat, atau pengurangan terhadap pajak yang dibebankan, sehingga perusahaan dapat meminimalkan kewajiban pajak. Pada penelitian yang dilakukan oleh Maya Permatasari Diatri (2017) menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap biaya hutang, tetapi pada penepitian yang dilakukan oleh Nining Purwanti (2014) berbanding terbalik yaitu berpengaruh negatif terhadap biaya hutang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ricky Nugroho (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap biaya hutang, tetapi pada penepitian yang dilakukan oleh Silviana Agustami (2014) berbanding terbalik yaitu berpengaruh negatif terhadap biaya hutang.

TINJAUAN PUSTAKA DAN
PERUMUSAN HIPOTESIS

Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang bergantung pada arus dana yang akan datang dan tingkat pendapatan sehingga perusahaan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan dan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut perusahaan perlu memiliki sebuah struktur modal yang baik. Keberhasilan pemilihan dan penggunaan struktur modal merupakan salah satu elemen kunci dari strategi keuangan perusahaan (Velnampy & Niresh, 2012).

Beberapa teori telah diajukan oleh pakar keuangan untuk melihat bagaimana hubungan tata kelola, penghindaran pajak terhadap penghindaran pajak dengan kepemilikan institusional. Teori agency merupakan sebuah kontrak dimana satu atau lebih principal mempekerjakan orang lain (agen) dan memberikan agen tersebut kekuasaan membuat keputusan untuk menghasilkan jasa atas kepentingan principal (Jensen & Meckling, 1976). Teori agency menimbulkan konflik kepentingan antara agen (manajer) perusahaan dan principal (pemegang saham). Manajer mempunyai insentif

untuk membuat keputusan investasi yang mengurangi risiko dan meningkatkan kompensasi bagi para manajer. Masalah agency ini akan menimbulkan biaya agency yang berhubungan dengan biaya pengawasan dan biaya lainnya dari pemegang saham untuk memastikan para manajer bertindak untuk kepentingan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Berdasarkan teori agency, pembiayaan hutang dapat digunakan sebagai salah satu alat yang berguna dari tata kelola untuk mengurangi konflik kepentingan antara agen dan principal. Hutang dapat digunakan sebagai mekanisme tata kelola untuk mengurangi biaya agency dari arus kas bebas yang tersedia bagi para manajer untuk digunakan kembali bagi para investor bukan digunakan untuk kepentingan para manajer (Jensen, 1986). komisaris, konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan manajeria sebagai variabel bebas untuk menjelaskan struktur modal perusahaan.

H1 : Tata Kelola Perusahaan (Dewan Komisaris) Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Biaya Hutang

H2 : Tata Kelola Perusahaan (Komite Audit) Berpengaruh negatif Signifikan Terhadap Biaya Hutang

H3:Tata Kelola Perusahaan (Komite Audit)

Berpengaruh negatif Signifikan Terhadap Biaya Hutang

H4:kepemilikan institusional Berpengaruh negatif Signifikan Terhadap Biaya Hutang

H5:kepemilikan institusional didalam memoderasi antara dewan komisaris Terhadap Biaya Hutang.

H6:kepemilikan institusional didalam memoderasi antara komite audit Terhadap Biaya Hutang.

DEVINISI OPERASIONAL

VARIABEL

Variabel Dependen

Variabel dependen yang kedua didalam penelitian ini adalah biaya utang sebuah perusahaan. Menurut Juniarti dan Sentosa (2009), cost of debt dihitung dari besarnya baban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dalam periode satu tahun dibagi dengan jumlah rata-rata pinjaman yang menghasilkan bunga tersebut.

Variabel Independent

1. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan (Beiner *et al.*, 2007). Anggota dewan komisaris berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Sehingga ukuran dewan

komisaris adalah jumlah total anggota dewan komisaris, baik yang berasal internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan.

2. *Audit committee size (ANGGT)*

Berdasarkan Surat Edaran dari direksi PT.Bursa Efek Indonesia No.SE-008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001 serta Pedoman Pembentukan Komite Audit menurut Bapepam perihal keanggotaan komite audit, disebutkan bahwa anggota komite audit sekurang-kurangnya 3(tiga) orang, termasuk ketua komite audit. Variabel ini diukur dari jumlah anggota Komite Audit yang ada dalam satu perusahaan. Data untuk variabel ini diperoleh dari laporan tahunan serta surat pengangkatan komisaris independen dan Komite Audit serta Direktori Pasar Modal Indonesia.

3. *Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*

Dalam penelitian ini penghindaran pajak (*tax avoidance*) berfungsi sebagai variabel independen. Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya. *Tax avoidance* dilakukan

dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perundang-undangan.

4. *Kepemilikan Institusional*

Tarjo (2008) menerangkan kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Pengukuran terhadap variabel ini secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Sudarma (2003) ; Friend dan Hasbrouk (1988) dalam Borolla, 2011) :

METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multiple linear regression analysis*, yaitu teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel mediasi. Data yang berhasil dikumpulkan akan diproses dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) untuk memberikan gambaran mengenai hubungan yang jelas antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif memberikan gambaran umum terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut menunjukkan hasil statistik deskriptif data penelitian :

Tabel 4. 1
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviatio n
ukuran dewan komisaris	453	2,00	10,00	3,9183	1,71793
ukurankomite audit	453	3,00	7,00	4,3333	1,07121
penghindaran pajak	453	,01	10,75	2,0270	1,59087
kepemilika institusional	453	2,26	4,59	4,1962	,32028
biaya hutang	453	,00	14,98	1,8305	2,56825
Valid N (listwise)	453				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *skewness-kurtosis*. Hasil pengujian normalitas data ini diperoleh *output* yang dapat dilihat pada tabel 4.3 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Uji Normalitas Sebelum Outlier (step 1)

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statis tic	Statis tic	Std. Error	Statis tic	Std. Error
Unstandardized Residual	453	2,313	,115	5,051	,229
Valid N (listwise)	453				

$$skweness = \frac{2,313}{\sqrt{6/453}}$$

$$= 20,14$$

$$z kurtosis = \frac{5,051}{\sqrt{24/453}}$$

$$= 21,94$$

Setelah diperoleh nilai z hitung, langkah berikutnya adalah menentukan nilai z tabel, z tabel pada tingkat signifikan 0,05 adalah sebesar 1,96. Dari tabel diatas diperoleh nilai z skweness untuk residual sebesar 20,14 dan kurtosis sebesar 21,94. dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan tidak normal. Langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi data outlier.

Tabel 4. 3
Uji Normalitas Sebelum Outlier (step 2)

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
	Unstandardized Residual Valid N (listwise)	453	2,319	,115	5,083

$$skewness = \frac{2,319}{\sqrt{6/453}} = 20,165$$

$$z\ kurtosis = \frac{5,083}{\sqrt{24/453}} = 22,196$$

Setelah diperoleh nilai z hitung, langkah berikutnya adalah menentukan nilai z tabel, z tabel pada tingkat signifikan 0,05 adalah sebesar 1,96. Dari tabel diatas diperoleh nilai z skweness untuk residual sebesar 20,165 dan kurtosis sebesar 22,196. dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan tidak normal. Langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi data outlier

Tabel 4. 4

Uji Normalitas Sesudah Outlier (Step 1)

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
	Unstandardized Residual Valid N (listwise)	410	,019	,121	,064

$$skweness = \frac{0,019}{\sqrt{6/410}} =$$

0,157

$$z\ kurtosis = \frac{0,064}{\sqrt{24/410}} = 0,266$$

Setelah diperoleh nilai z hitung, langkah berikutnya adalah menentukan nilai z tabel, z tabel pada tingkat signifikan 0,05 adalah sebesar 1,96. Dari tabel diatas diperoleh nilai z skweness untuk residual sebesar 0,157 dan kurtosis sebesar 0,266. dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Tabel 4. 5

Uji Normalitas Sesudah Outlier (Step 2)

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual Valid N (listwise)	410	,023	,121	,073	,240

$$skweness = \frac{0,023}{\sqrt{6/410}}$$

= 0,190

$$z \text{ kurtosis} = \frac{0,073}{\sqrt{24/410}}$$

= 0,304

Setelah diperoleh nilai z hitung, langkah berikutnya adalah menentukan nilai z tabel, z tabel pada tingkat signifikan 0,05 adalah sebesar 1,96. Dari tabel diatas diperoleh nilai z skweness untuk residual sebesar 0,1190 dan kurtosis sebesar 0,304. dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut menunjukkan hasil statistik deskriptif data penelitian :

Tabel 4. 6

Uji Multikolinieritas (step 1)

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model			
1	ukuran dewan komisaris	,994	1,006
	ukurankomite audit	,977	1,023
	penghindaran pajak	,983	1,017

a. Dependent Variable: biaya hutang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua nilai VIF variabel bebas dibawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0.10 dapat dinyatakan bahwa dalam regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 7

Uji Multikolinieritas (step 2)

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model			
1	ukuran dewan komisaris	,994	1,006
	ukurankomite audit	,977	1,024
	penghindaran pajak	,970	1,030
	kepemilika institusional	,987	1,013

a. Dependent Variable: biaya hutang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua nilai VIF variabel bebas dibawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0.10 dapat dinyatakan bahwa dalam regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Diagnosa adanya autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson* (DW). Berikut menunjukkan hasil statistik deskriptif data penelitian :

Tabel 4. 8

Uji Autokorelasi (Step 1)

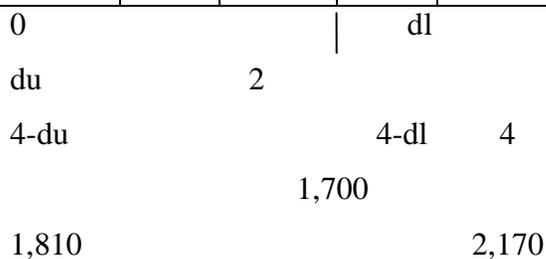
Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,825 ^a

a. Predictors: (Constant),
penghindaran pajak,
ukuran dewan komisaris,
ukurankomite audit

b. Dependent Variable:
biaya hutang

Uji Daerah Durbin Watson

Autoco rrelatio n negatif	No concl ution	No autoco relatio n	No concl ution	Autoco rrelatio n positif
		1.825		



Batas bawah (dl) serta batas atas (du) dari variabel terlihat dengan jumlah

variabel bebas (K) = 2 dengan jumlah sampel (n) = 410. Maka dl = 1,700 dan du = 1,810, sehingga 4-du = 2,190 dan 4-dl = 2,199. Berdasarkan uji diatas bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,825 terletak pada daerah no autocorrelation. hal ini berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4. 9

Uji Autokorelasi (Step 2)

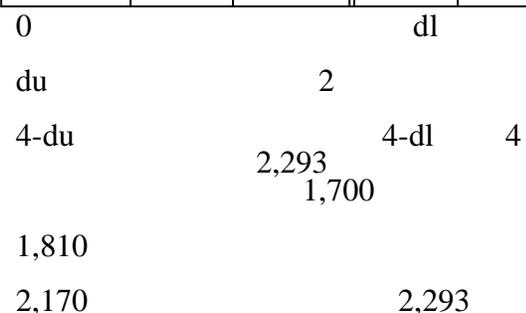
Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,830 ^a

a. Predictors: (Constant),
kepemilika institusional,
ukuran dewan komisaris,
ukurankomite audit,
penghindaran pajak

b. Dependent Variable:
biaya hutang

Uji Daerah Durbin Watson

Autoco rrelatio n negatif	No concl ution	No autoco relatio n	No concl ution	Autoco rrelatio n positif
		1.830		



Batas bawah (dl) serta batas atas (du) dari variabel terlihat dengan jumlah variabel bebas (K) = 4 dengan jumlah sampel (n) = 410. Maka dl = 1,700 dan du = 1,810, sehingga 4-du = 2,190 dan 4-dl = 2,199. Berdasarkan uji diatas bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,830 terletak pada daerah no autocorrelation. hal ini berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskesdatisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2012).

Tabel 4. 10

Uji Heteroskedastisitas (step 1)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1,324	,562		2,358	,019
ukuran dewan komisaris	-,431	,226	-,094	-1,904	,058
ukurankomite audit	-,191	,328	-,029	-,582	,561
penghindaran pajak	,084	,052	,079	1,601	,110

a. Dependent Variable: absres1

Dari hasil uji *glejser* diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas yang dibuktikan nilai signifikansi semua variabel > 0,05.

Tabel 4. 11

Uji Heteroskedastisitas (step 2)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	1,484	1,434	1,035	,301
ukuran dewan komisaris	-,367	,210	-,086	-,174
ukurankomite audit	-,191	,304	-,031	-,630
penghindaran pajak	,066	,049	,068	1,355
kepemilikan institusional	-,197	,920	-,011	-,214

a. Dependent Variable: absres2

Dari hasil uji *glejser* diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas yang dibuktikan nilai signifikansi semua variabel $> 0,05$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003) (Ghozali, 2012).

Tabel 4. 12

Uji Regresi Linier Berganda (Step 1)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,398	,610		,653	,514
ukuran dewan komisaris	,622	,246	,121	2,528	,012
ukurankomite audit	,848	,356	,115	2,382	,018
penghindaran pajak	,283	,057	,239	4,971	,000

a. Dependent Variable: biaya hutang

Sumber : Data sekunder Diolah 2018

Persamaan regresi linier berganda yang dipergunakan untuk menganalisis variable tersebut adalah sebagai berikut:
 $Y = 0,398 + 0,622$ ukuran dewan komisaris $+ 0,848$ ukuran komite audit $+ 0,283$ penghindaran pajak $+ \epsilon$

Tabel 4. 13

Uji Regresi Linier Berganda (Step 2)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3,710	1,673		2,217	,027

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2001:88).

Tabel 4. 16

Uji Statistik F (step 1)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106,767	3	35,589	11,167	,000 ^a
	Residual	1293,892	406	3,187		
	Total	1400,659	409			

a. Predictors: (Constant), penghindaran pajak, ukuran dewan komisaris, ukurankomite audit

b. Dependent Variable: biaya hutang

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $\alpha = 0,05$. Derajat bebas $df_1 =$ pembilang ($k = 3$), $df_2 = n-k-1 = 410-3-1 = 406$ serta pengujian 2 sisi diperoleh nilai 2,14 Pada tabel diatas nilai $F = 11,167 > 2,64$ ini berarti model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

Tabel 4. 17

Uji Statistik F (step 2)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	--	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	121,028	4	30,257	9,576	,000 ^a
	Residual	1279,631	405	3,160		
	Total	1400,659	409			

a. Predictors: (Constant), kepemilika institusional, ukuran dewan komisaris, ukurankomite audit, penghindaran pajak

b. Dependent Variable: biaya hutang

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $\alpha = 0,05$. Derajat bebas $df_1 =$ pembilang ($k = 4$), $df_2 = n-k-1 = 410-4-1 = 405$ serta pengujian 2 sisi diperoleh nilai 2,14 Pada tabel diatas nilai $F = 9,576 > 2,64$ ini berarti model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan .

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2001:88).

Tabel 4. 18

Uji Statistik t (step 1)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,398	,610		,653	,514
ukuran dewan komisaris	,622	,246	,121	2,528	,012
ukurankomite audit	-,848	-,356	-,115	-2,382	,018
penghindaran pajak	-,283	-,057	-,239	-4,971	,000

a. Dependent Variable: biaya hutang

Sumber : Data sekunder Diolah 2018

Hasil pengujian dengan spss :

1. Pada variabel ukuran dewan komisaris diperoleh nilai signifikan sebesar $0.012 < 0.05$. Ini berarti variabel ukuran dewan komisaris secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap biaya hutang.
2. Pada variabel ukuran komite audit diperoleh nilai signifikan sebesar $0.018 < 0.05$. Ini berarti variabel ukuran komite audit secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap biaya hutang.
3. Pada variabel penghindaran pajak diperoleh nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.00$. Ini berarti variabel penghindaran pajak secara statistik

berpengaruh positif signifikan terhadap biaya hutang.

Tabel 4. 19

Uji Statistik t (step 2)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,710	1,673		2,217	,027
ukuran dewan komisaris	,620	,245	,121	2,531	,012
ukurankomite audit	-,832	-,355	-,113	-2,346	,019
penghindaran pajak	-,269	-,057	-,228	-4,719	,000
kepemilikan institusional	-2,282	-,102	-,102	-2,125	,034

a. Dependent Variable: biaya hutang

Sumber : Data sekunder Diolah 2018

Hasil pengujian dengan spss :

1. Pada variabel ukuran dewan komisaris diperoleh nilai signifikan sebesar $0.012 < 0.05$. Ini berarti variabel ukuran dewan komisaris secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap biaya hutang.
2. Pada variabel ukuran komite audit diperoleh nilai signifikan sebesar $0.019 < 0.05$. Ini berarti variabel

ukuran komite audit secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap biaya hutang.

3. Pada variabel penghindaran pajak diperoleh nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.00$. Ini berarti variabel penghindaran pajak secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap biaya hutang.
4. Pada variabel kepemilikan institusional memoderasi antara ukuran dewan komisaris terhadap biaya hutang diperoleh nilai signifikan sebesar $0.034 < 0.05$. Ini berarti variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan biaya hutang.

Uji Moderating Regresi Analisis (MRA)

Tabel 4. 20

**Uji Statistik MRA
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			

1 (Constant)	3,108	1,705		1,823	,069
ukuran dewan komisaris	,552	,264	,107	2,094	,037
ukuran komite audit	-,722	-,360	-,098	-2,004	,046
penghindaran pajak	-,306	-,081	-,259	-3,777	,007
kepemilikan institusional	-2,152	-1,078	-,096	-2,996	,047
X1_Z	,064	,093	,036	2,693	,009
X2_Z	,311	,152	,099	2,341	,042
X3_Z	,084	,103	,056	2,815	,006

a. Dependent Variable: biaya hutang

1. Pada variabel kepemilikan institusional memoderasi antara ukuran dewan komisaris dengan biaya hutang diperoleh nilai signifikan sebesar $0.009 < 0.05$. Ini berarti variabel ukuran dewan

komisaris secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap biaya hutang.

2. Pada variabel kepemilikan institusional memoderasi antara komite audit dengan biaya hutang diperoleh nilai signifikan sebesar $0.042 < 0.05$. Ini berarti variabel kepemilikan institusional memoderasi antara komite audit dengan biaya hutang.
3. Pada variabel kepemilikan institusional memoderasi antara penghindaran pajak dengan biaya hutang diperoleh nilai signifikan sebesar $0.006 < 0.05$. Ini berarti variabel kepemilikan institusional memoderasi antara penghindaran pajak dengan biaya hutang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada variabel ukuran dewan komisaris secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap biaya hutang.
2. Pada variabel ukuran komite audit secara statistik berpengaruh positif

signifikan terhadap biaya hutang.

3. Pada variabel penghindaran pajak secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap biaya hutang.
4. Pada variabel kepemilikan institusional memoderasi antara ukuran dewan komisaris dengan biaya hutang
5. Pada variabel kepemilikan institusional memoderasi antara komite audit dengan biaya hutang.
6. Pada variabel kepemilikan institusional memoderasi antara penghindaran pajak dengan biaya hutang.

Saran

1. Dari keterbatasan-keterbatasan studi ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel-variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Periode dan obyek penelitian ini diharapkan dapat diperluas sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Chai, H, dan Liu, Q. 2010. Competition and Corporate Tax Avoidance: Evidence from Chinese Industrial Firms. www.ssrn.com

- Haruman, Tendi. (2007). *“Pengaruh Keputusan Keuangan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan”*. PPM National Conference on Management Research “Manajemen di Era Globalisasi”. Hal 1-20. Bandung
- Hikmah, Noor dkk (2011): *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Governance dalam Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*, Simposium Nasional Akuntansi XIV, Banda Aceh
- Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham, serta *Cost of Equity Capital*. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak
- Rebecca, Yulisa dan Sylvia Veronica Siregar. 2012. *Pengaruh Corporate Governance Index, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang: Studi Empiri pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin.
- Untung Wahyudi dan Hartini P. Pawestri. (2006). *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX Padang.
- Nur Indriantoro. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Cetakan 2. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Erly Suandy, 2011 Edisi 5. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Erly Suandy, 2011, Hukum Pajak, Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam., 2006, Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.